

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, serta kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa yang dapat mengubah kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk generasi muda seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, mengembangkan ketrampilan dan potensi yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi sangat jelas sekali bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa agar menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa. Dalam membentuk karakter yang baik sangat diperlukan pendidikan nilai dan moral salah satunya yaitu menanamkan nilai-nilai kejujuran.¹

Menurut Agus Wibowo jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.² Humaidi menjelaskan bahwa kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat, dengan adanya kejujuran maka akan tercipta pengertian satu sama lain dalam masyarakat, sehingga akan terjadi saling tolong menolong. Kejujuran dalam konteks pembangunan di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Karakter yang seperti ini sering kali terlihat jelas ketika di dalam kelas, semisal ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan peserta didik berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua dan pendidiknya.³

¹ Muhammad Munif, dkk. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (2), (2021) 166-167

² Disti Liana, "Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), (2018) 27

³ Mahfuzhatun Nisa, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran sisiwa kelas VII A SMP Negeri 17 Banjarmasin", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5 (2), (2019), 106

Kejujuran adalah bagian dari karakter positif yang perlu dikembangkan pada diri siswa sejak usia dini salah satunya adalah kejujuran akademik. Braun & Stallworth menyatakan bahwa, kejujuran akademik adalah konsep yang dapat dipahami dari berbagai segi, yang memungkinkan banyak perilaku ketidakjujuran akademik diinterpretasi dan diperdebatkan. Kejujuran akademik juga dipahami sebagai perilaku menghindari ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kejujuran akademik dipahami sebagai upaya menghindari mencontek. Menurut penelitian Anderman & Midgley bahwa ada lima indikator perilaku mencontek, diantaranya yaitu: (1) mencontoh buku dalam mengerjakan tugas, (2) mencontoh buku untuk mengerjakan ulangan, (3) mencontoh catatan kecil saat ulangan, (4) mencontoh jawaban teman saat mengerjakan tugas, (5) mencontoh jawaban teman saat menyelesaikan ulangan.⁴

Dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran perlu dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk membentuk dan menjadikan karakter siswa sebagai bekal dalam kehidupan di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang penting untuk membentuk watak dan kepribadian manusia.⁵

Berdasarkan hasil dari observasi pra-penelitian di kelas VIII MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus terlihat bahwa siswa-siswi berperilaku tidak jujur, baik terhadap guru maupun terhadap sesama siswa. Ketidakjujuran yang dilakukan siswa seperti, sering mencontek pekerjaan temannya contohnya: dalam hal mengerjakan PR, mencontek ketika ulangan harian, mencontek saat UTS maupun UAS. Kemudian siswa juga sering tidak membaca buku, dan bahkan siswa tidak tahu dengan jadwal mata pelajarannya. Kondisi seperti itu jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada diri siswa itu sendiri, siswa akan selalu menggantungkan tugasnya pada temannya dan membuat siswa tidak mandiri, sehingga dapat menurunkan rasa sosialnya.

Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di lingkungan sekolah dalam membimbing

⁴ S. Khorriyatul Khotimah, dkk, "Meningkatan Kejujuran Akademik: Efektivitas Classroom Developmental Bibliotherapy Dalam Pembelajaran", *Humanitas*, 14 (2) (2017), 91-92

⁵ Mahfuzhatun Nisa, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Banjarmasin", 106

dan membantu siswa dalam menangani permasalahannya, seperti berperilaku tidak jujur dalam bidang akademik. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa guru memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai langkah efektif dalam meningkatkan kejujuran akademik pada siswa, karena layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Tohirin, layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok yang di dalamnya membahas topik-topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok.⁶

Jadi layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi seperti, kemampuan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar, karier, dan pengambilan keputusan, kemudian melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok.⁷

Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksud untuk membantu mengatasi permasalahan baik pada individu ataupun dalam kelompok. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik atau metode diantaranya adalah: (1) *Home room*, (2) Karyawisata, (3) Diskusi kelompok, (4) Kegiatan kelompok, (5) Organisasi siswa, (6) Sosiodrama, (7) Psikodrama, (8) Pengajaran Remedial.⁸ Namun dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama. Menurut Roestiyah sosiodrama adalah dramatisasi perilaku atau ungkapan gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Sosiodrama sama halnya seperti drama sandiwara, tetapi isinya berupa persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gangguan dalam kesehatan mental para partisipan.⁹

⁶ Mahfuzhatun Nisa, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran sisiwa kelas VII A SMP Negeri 17 Banjarmasin", 106

⁷ Issac Briyan Alisyahbana, "*Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di Sekolah*", 1(1), (2020) 5

⁸ Drs. Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrai*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 290.

⁹ Mahfuzhatun Nisa, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran sisiwa kelas VII A SMP Negeri 17 Banjarmasin", 107

Menurut Winkle, sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan orang-orang lain, termasuk konflik yang dialami dalam pergaulan sosialnya.¹⁰

Sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya melalui sebuah drama, masalah yang didramakan biasanya mengenai masalah-masalah sosial. Teknik atau metode sosiodrama ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Dalam teknik sosiodrama ini, individu akan memerankan suatu peran berdasarkan topik permasalahan. Sosiodrama lebih menekankan pada aspek perkembangan sosial seseorang.¹¹

Oleh karena itu teknik sosiodrama sangat cocok digunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan sosialnya. Kemudian dengan menggunakan teknik sosiodrama agar siswa nantinya tidak merasa jenuh dan bosan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan kasus ketidakjujuran kelas VIII MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *“Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk menjadikan siswa berperilaku jujur, dapat menghargai teman, dan dapat meningkatkan rasa sosialnya. Sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik di lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang ketidakjujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus?

¹⁰ Triana Khikmawati, dkk, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mecegah Perilaku Aseritif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang” *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 15 (1), (2020), 19

¹¹ Drs. Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrai*, 293.

2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketidakjujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama guna meningkatkan kejujuran akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, serta membawa perubahan terhadap sikap dalam kejujuran akademiknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna oleh peneliti lain sebagai referensi maupun sebagai teori penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok bahasan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, halaman, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka tentang layanan bimbingan kelompok, teknik bimbingan kelompok sosiodrama, tahapan bimbingan kelompok, nilai-nilai kejujuran akademik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat sejarah dan profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi dan kepengurusan madrasah, sarana dan prasarana madrasah, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran